

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan bagian dari amal usaha muhammadiyah yang berkembang baik tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga merupakan perguruan tinggi yang harus siap menyemai kader demi melanjutkan tujuan dan cita-cita muhammadiyah. Lembaga pendidikan adalah salah satu tempat untuk menuntut ilmu, tidak hanya itu lingkungan sekitar juga merupakan sebuah tempat menimba ilmu baik dalam lingkungan sosial ataupun lingkungan sekitar. Karena akan banyak sekali pelajaran yang dapat dipetik hikmahnya, terlebih lagi bagi seorang penuntut ilmu yang tinggal di perantauan pasti sangat banyak pelajaran hidup yang akan mereka temui.

Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti pada awal bulan Mei 2021, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai sebuah hunian yang disebut *University Residence* (UNIRES) bagi mahasiswa baru UMY yang nantinya dapat menjadi tempat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa. UNIRES dapat menjadi tempat yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan religiusitas baik dari segi peraturan, program, ataupun pertemanan. UNIRES merupakan asrama yang memiliki program pembinaan dan pembiasaan, program pembinaan ini terdiri dari program klasikal dan mentoring tentang keislaman sedangkan program pembiasaan adalah terkait ibadah-ibadah sunah seperti tadarus, salat malam dan

lain-lain. Keseluruhan program di UNIRES bertujuan agar mahasiswa dapat mengkaji dan merealisasikan nilai-nilai keislaman dalam kesehariannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Pradana, mahasiswa UMY berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda dan sebagian besarnya berlatar belakang dari sekolah umum, banyak mahasiswa UMY yang belum menguasai pengetahuan ilmu agama dengan baik (Pradana, 2019:13). Sehingga masih banyak mahasiswa yang belum bisa menunjukkan identitas islami meskipun motto UMY adalah Unggul dan Islami. Hal ini disebabkan karena kesehariannya mahasiswa masih membawa kebiasaan-kebiasan yang berasal dari tempat tinggalnya yang secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter mereka (Pradana, 2019:14). Sehingga menurut peneliti disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi religiusitas mahasiswa, terutama mahasiswa dengan latar belakang pendidikan sekolah umum dan minim dalam pengetahuan ilmu agama.

Mahasiswa yang minim dalam pengetahuan ilmu agamanya akan mudah terpengaruh ketika berada jauh dari pengawasan kedua orang tuanya. Mahasiswa yang baru pertama kali jauh dari orang tua perlu untuk dikontrol terutama dalam aspek pergaulan. Hal ini penting karena disebabkan oleh mahasiswa yang baru pertama kali jauh dari orang tua akan memiliki rasa penasaran tinggi yang akan membawanya kepada sesuatu yang negatif seperti mengikuti *trend* yang ada di lingkungannya. Menurut Ningsih kurangnya kontrol orang tualah yang menjadi penyebab mahasiswa mudah untuk melakukan perilaku menyimpang, karena jarak yang jauh dari kampung halaman ke kota sehingga kontrol orang tua tidak

maksimal (Ningsih, 2017:58). Oleh karena itu, akan berdampak negatif bagi mahasiswa yang belum sama sekali jauh dari orang tuanya karena merasa bebas dari aturan sehingga mudah untuk melakukan penyimpangan dari nilai dan norma. Ningsih juga menyebutkan perilaku menyimpangnya antara lain, yaitu seperti mahasiswa yang meninggalkan sholat wajib, mahasiswa yang menjadi perokok aktif, mahasiswa yang pernah meminum minuman yang beralkohol atau mabuk, mahasiswa yang pernah mengkonsumsi narkoba, dan yang terakhir mahasiswa yang pernah melakukan seks bebas atau hubungan suami istri dengan lawan jenis yang belum menjadi muhrimnya (Ningsih, 2017:65-66).

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu mahasiswa UMY yang bernama Zulfa pada tanggal 19 Mei 2021, terdapat dampak negatif mahasiswa rantau yang jauh dari pengawasan orang tuanya antara lain yaitu terganggunya dalam hal ibadah seperti sholat tidak tepat waktu dan kurangnya manajemen dalam hal pengeluaran atau bisa di bilang dengan gaya hidup hedonism Semua itu dikarenakan tinggal di lingkungan kurang baik, dan tidak punya *background* pemahaman agama yang kuat. Pada kenyataannya lingkungan sosial sebenarnya sangat mempengaruhi tumbuh kembang seseorang terutama dalam aspek religiusitas mereka, dan salah satu faktor dalam pembentukan religiusitas seseorang adalah sebuah lingkungan atau tempat tinggal yang akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan religiusitas mereka.

Jalaludin (2001) sebagaimana dikutip dalam Ananda et al., (2018:77) mengatakan bahwa 'religiusitas sebagai keadaan yang terkandung dalam diri seseorang yang terlihat dari tingkahlaku yang sesuai dengan tingkatan ketaatannya

terhadap agama. Sehingga perilaku religiusitas menurut pendapat Jalaludin adalah secara langsung atau tidak langsung bersumber Nash yang mencakup dimensi keyakinan, peribadatan dan praktek agama, pengalaman dan konsekuensi, pengetahuan dan penghayatan'. Sedangkan menurut Ramli (2003) sebagaimana dikutip Ananda et al., (2018 :76) mengatakan bahwa 'karakter religius ini merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sikap religius ini telah diatur oleh agama dalam bentuk perjanjian antara manusia sebagai seorang hamba dengan Tuhanya sebagai pelindung dan pemelihara (Robb) alam semesta'.

Kaitan penelitian ini dengan pendidikan agama islam adalah bisa dilihat dari tujuan pendidikan islam itu sendiri. Tujuan pendidikan islam pada umumnya berpusat pada upaya pembentukan manusia yang paripurna (insan kamil) yaitu dengan indikator: menjadi hamba Allah, menjadi khalifah, menjadi rahmat bagi semesta alam, menjadi uswatun hasanah, dan untuk kesejahteraan hidup (Winda Misniaty, 2020:307-308). Pendidikan agama islam sangat dipengaruhi oleh orientasi religiusitas seseorang, dimana orientasi religiusitas merupakan cara pandang individu mengenai agamanya dan bagaimana individu tersebut menggunakan agama atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku *"Religious Orientation & Locus of Control in an Australian Open Enrolment Christian School"*, J. Smith mengatakan bahwa hubungan ini dipengaruhi karena pendidikan agama islam menyentuh seluruh aspek kepribadian, baik batiniah (mental atau spiritual) maupun tingkah laku fisik (Rustan & Institut, 2017:164). Dengan demikian terdapat korelasinya dengan UNIRES yang di dalamnya juga

terdapat pendidikan agama dan lingkungan yang akan membantu dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang masih minim dalam pengetahuan ilmu agamanya.

Oleh karena itu, sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan intelektual muslim dan kader muhammadiyah yang menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmunya baik ilmu pengetahuan ataupun teknologi yang dijiwai dengan nilai-nilai islam yang di mana menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan, yaitu dalam amar ma'ruf nahi munkar serta memperkokoh akhlakul karimah dan etika yang berpedoman dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga UMY memiliki hunian atau asrama mahasiswa yaitu UNIRES yang mendukung untuk pembekalan dalam ilmu agama sehingga meningkatkan religiusitas mahasiswa yang Unggul dan Islami.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah melihat bahwa tidak semua mahasiswa UMY berlatar belakang dengan ilmu pengetahuan agama yang mumpuni atau mungkin masih membawa kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak sesuai syariat dan membutuhkan lingkungan atau tempat tinggal yang baik dalam meningkatkan religiusitas ketika jauh dari pengawasan orang tua, sebab itulah UNIRES dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti. Sehingga judul penelitian ini adalah “peran *University Residence* dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, ditujukan kepada alumni atau mahasiswa yang pernah tinggal di UNIRES selama setahun.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran UNIRES dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa di UNIRES?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui peran UNIRES dalam meningkatkan religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa di UNIRES.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan terkait peran UNIRES dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa.
  - b. Agar lebih mengetahui faktor pendukung dan penghambat seperti apa dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa yang tinggal di UNIRES.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk mengetahui perubahan mahasiswa yang tinggal di UNIRES dalam religiusitasnya.
  - b. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang masih relevan di masa depan.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa bagi mahasiswa yang tidak tinggal di UNIRES.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis, oleh karena itu sistem pembahasannya antara lain:

Bab pertama berisi tentang; pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Adapun dalam bab ini mengulas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang akan diteliti.

Bab dua, membahas mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini akan menggambarkan tentang; tinjauan pustaka, kerangka teori, yang kemudian kerangka teori akan dirinci lagi yaitu meliputi: pengertian peran, pengertian asrama dan UNIRES, dan religiusitas yang terdiri dari pengertian dari para ahli tentang religiusitas. Kemudian pengertian mahasiswa; yang terdiri dari pengertian mahasiswa dari para ahli dan karakteristik mahasiswa; yang meliputi rentang usia mahasiswa, ciri-ciri individu mahasiswa, perkembangan religiusitas remaja.

Bab tiga, membahas tentang metodologi penelitian, bab ini akan membahas tentang; jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data, teknik analisis data. Adapun dalam bab ini akan membahas terkait metodologi penelitian yang sudah penulis tulis sebagaimana yang dijelaskan terkait struktur atau alur yang digunakan dalam penelitian.

Bab empat, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang; profil UNIRES yang terdiri dari sejarah pembangunan UNIRES, visi dan misi UNIRES, struktur pimpinan UNIRES, profil

alumni UNIRES, kemudian pembahasan hasil penelitian yang meliputi: peran UNIRES dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa di UNIRES, adapun pada bab ini menjelaskan terkait gambaran umum dari UNIRES serta pembahasan mengenai peran UNIRES dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta baik menurut pimpinan, pembina dan mahasiswa yang pernah tinggal di UNIRES selama setahun.

Bab lima yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran serta penutup. Kesimpulan yaitu menyajikan secara singkat terkait apa yang sudah dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti. Adapun saran yaitu dirumuskan dari hasil penelitian yang meliputi langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak bersangkutan dengan hasil penelitian yang terkait.